

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”.

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 11) adalah sebagai berikut:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perilaku seks pranikah siswa SMAN 10 Bandung.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya agar memberikan gambaran serta arahan dan pedoman dalam penelitian. Menurut Cresweel (2010) "metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Sugiyono (2012, hlm. 1) mengungkapkan bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (pola asuh *single parent*) dengan variabel terikat (perilaku seks pranikah remaja).

West (dalam Darmawan, 2013, hal.38) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*). Sugiyono (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa "metode *explanatory survey*

merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel”.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasional variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*).

Sugiyono (2011, hlm. 7) mengatakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Tingkat eksplanasi dalam hal ini adalah tingkat penjelasan. Penelitian eksplanasi yang dimaksud adalah menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2011, hlm. 11). Sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian eksplanasi asosiatif, fokus penelitian terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Dengan digunakannya metode dan pendekatan yang telah disebutkan di atas peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel pola asuh *single parent* dan variabel perilaku seks pranikah serta menganalisis apakah terdapat pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perilaku seks pranikah siswa di SMA Negeri 10 Bandung.

### 3.2 LOKASI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 kota Bandung yang terletak di Jalan CikutraNo 77, telepon 022-7213367. Sekolah ini memiliki nuansa yang terbilang berbeda dibanding sekolah negeri lainnya, karena sekolah ini berdekatan dengan pasar, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar para siswa karena situasi belajar cukup mendukung dan menyenangkan.

Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh *single parent* dan perilaku seks pranikah siswa SMA Negeri 10 Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian variabel bebas (*independent variable*) adalah pola asuh *single parent* sebagai variabel X dan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah perilaku seks pranikah sebagai variabel Y. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Bandung yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*).

Alasan dipilihnya SMA Negeri 10 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada aspek aspek berikut:

- a. Peneliti memilih SMA Negeri 10 Bandung karena berdasarkan informasi guru BK di sekolah ini yang menyatakan bahwa pernah ada suatu kasus prostitusi terselubung di sekolah tersebut, dimana siswanya lah yang menjadi pelaku induk semang perempuan lacur (muncikari) dalam kasus tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku seks pranikah siswa di SMA tersebut saat ini.
- b. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya dengan cara wawancara terhadap lima orang siswa sekolah tersebut yang memiliki orang tua tunggal, menunjukkan bahwa lima siswa tersebut pernah melakukan hubungan seks pranikah dengan pacarnya, diantaranya berpegangan tangan, berpelukan bahkan berciuman. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana perilaku seks pranikah subjek penelitian di sekolah ini beserta kaitannya dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* terhadap siswa tersebut.

- c. Lokasi ini merupakan tempat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai guru sehingga selama kurang lebih lima bulan peneliti telah mengamati bagaimana dan sejauh mana kedekatan siswa dengan siswi di sekolah tersebut dalam bergaul.

### 3.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang bersekolah di SMA Negeri 10 Bandung yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*). Gambaran tentang jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa yang Memiliki Orang Tua Tunggal**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	35 Orang
2.	XI	39 Orang
3.	XII	36 Orang
Jumlah		110 Orang

*Sumber: Data Primer*

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, di mana peneliti akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat seluruh elemen yang menjadi objek penelitian adalah sensus (Supranto, 2003, hlm. 68). Kelebihan yang ada pada penelitian sensus diantaranya adalah peneliti akan mendapatkan nilai yang sebenarnya dari data yang diperoleh. Selain itu, kesimpulan yang diambil berlaku umum dan pasti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007, hlm. 126), “apabila jumlah subjek penelitian berjumlah 100-150 dan menggunakan metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan semua subjek penelitian atau dengan kata lain menggunakan sensus”. Hal ini didasari oleh elemen populasi yang jumlahnya relatif sedikit dan mendukung ketelitian dan kecermatan yang tinggi sehingga mampu mencerminkan hasil penelitian yang sebenarnya dari subjek yang diamati dibandingkan *sampling*.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) “... sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## **3.4 INSTRUMEN PENELITIAN**

### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber

primer dan sumber sekunder. Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) “sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden siswa SMAN 10 Bandung yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki orangtua *single parent*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian tetapi data ini mendukung untuk memperoleh data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, situs internet, kepustakaan, jurnal baik berupa teori maupun data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Sumber Data**

No	Keterangan	Jenis Data
1.	Data siswa SMAN 10 Bandung dengan orangtua <i>single parent</i>	Primer
2.	Data Kuesioner pra-penelitian	Primer
3.	Data kuisisioner penelitian	Primer

*Sumber: diolah oleh Peneliti*

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Lapangan

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati perilaku siswa siswi di SMAN 10 Bandung secara umum dalam pergaulannya. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun instrumen penelitian.

#### b. Studi Kepustakaan

Studi ini digunakan sebagai pembanding atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini terutama menyangkut masalah pola asuh serta perilaku seks menyimpang remaja. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa konsep-konsep, prinsip, teori dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

#### c. Kuesioner

Sugiyono (2012, hlm. 142) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuisisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang *single parent* serta perilaku seks pranikah siswa di SMAN 10 Bandung. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

Merurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat”.



Oleh karena itu, peneliti melakukan kontak langsung dengan responden yang berada di SMAN 10 Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah *kuisisioner* (angket), dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

Berikut digambarkan rentang skala pada model likert.

**Tabel 3.3 Rentang Skala Likert**

Pernyataan sikap	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

#### 3.4.3.1 Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam penetapan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 86) “variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 93) menjelaskan bahwa “operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan

konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1) Variabel Independen (X)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa, “variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh *single parent* (X)

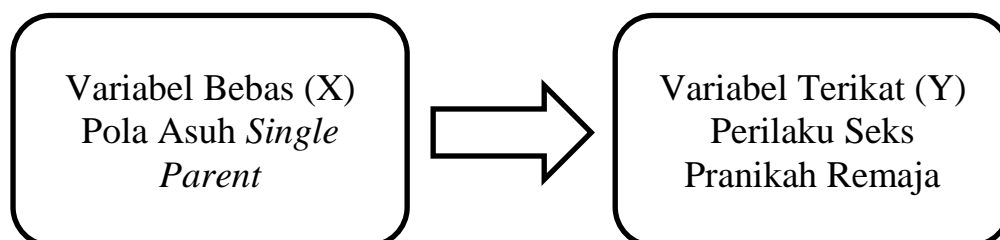
2) Variabel Dependen (Y)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) “sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pengertian variabel *output* menurut Sugiyono (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structura Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel devenden disebut juga sebagai variabel indogen.

Maka yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perilaku seks pranikah remaja. Jadi dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digambarkan dalam sebuah pola sebagai berikut:



Untuk lebih jelas mengenai gambaran kedua variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu

dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
Pola asuh <i>single parent</i> (X)	1. Pola Asuh Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang membimbing.</li> <li>• Kurang kontrol terhadap anak</li> <li>• Memberi kebebasan penuh.</li> <li>• Anak lebih berperan daripada orang tua.</li> <li>• Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak.</li> <li>• Tidak diberi hadiah jika berperilaku baik.</li> </ul>	Ordinal	20  2, 23  14, 24  16, 17  19  12
	2. Pola Asuh Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan keluhan anak.</li> <li>• Suka berdiskusi dengan anak.</li> <li>• Adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua.</li> <li>• Anak diberi kepercayaan.</li> <li>• Memberi tanggapan.</li> <li>• Tidak kaku / luwes.</li> <li>• komunikasi yang baik.</li> </ul>	Ordinal	9, 25  26  1, 3  5  8  22  27

	3. Pola Asuh Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tak ada toleransi / kaku.</li> <li>• Semua perintahnya harus ditaati.</li> <li>• Anak tidak boleh berpendapat, kurang komunikasi.</li> <li>• Suka menghukum.</li> <li>• Amat berkuasa.</li> <li>• Suka mendikte, mengatur.</li> </ul>	Ordinal	7, 18 4,6 13 15 11 21, 10
Perilaku seks pranikah remaja (Y)	1. Bermesraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan rasa dalam kata-kata manis.</li> <li>• Pandangan mata mesra.</li> <li>• Berpegangan tangan.</li> </ul>	Ordinal	1 2,3 4,5,6
	2. Bercumbu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berciuman.</li> <li>• Berpelukan atau berangkulan.</li> <li>• Menempelkan alat kelamin.</li> </ul>	Ordinal	7,8,9,10,11 12,13,14,15 16,17,18,19,20
	3.berhubungan kelamin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senggama.</li> </ul>	Ordinal	21, 22, 23

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

### 3.4.3.2 Uji Validitas

Sugiyono (2011, hlm. 267) mengatakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur yang hendak diukur. Arikunto (2007, hlm. 65) mengemukakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian.

Untuk menguji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis *item* dengan menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Teknik penyusunan yang akan digunakan adalah penyusunan skala sikap pada validitas konstruk. Validitas konstruk (*construk validity*) dilihat dari bagaimana alat ukur yang dikembangkan mampu mengemukakan seluruh aspek yang membangun kerangka dari konsep-konsep yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap bulir item dengan skor total. Rumus ini menggunakan Korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh *Karl Pearson* (Arikunto, 2010, hlm. 213), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*
- $n$  = Jumlah responden
- $\sum X_i$  = Jumlah skor item ke  $i$
- $\sum X_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke  $i$
- $\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum Y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Setelah koefisien korelasi *product moment* setiap item pertanyaan didapatkan, penentuan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan nilai  $r$  tabel. Nilai tabel  $r$  ditentukan pada derajat bebas ( $db=n-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0.05$ . Nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan objek 110 responden adalah 0,187. Keputusan uji validitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Jika  $r_{xy} < r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Instrumen yang valid dapat dilihat kriteria penafsirannya melalui indeks kriteria validitas sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Validitas

Angka Validitas	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2012, hlm. 184)

### 3.4.3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan sebuah instrumen, dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach* (Arikunto, 2010, hlm. 239), yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha*

$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\sigma_b^2$  = Varians item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varians skor total

Rumus perhitungan nilai varians adalah sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010. hlm. 239)

Keterangan:

$\sigma$  = Varians

$\sum X$  = Jumlah skor item pertanyaan

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat item pertanyaan

$N$  = Jumlah responden

Koefisien reliabilitas *Alpha* yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $r_{11} > r$  tabel, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel

Jika  $r_{11} < r$  tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel

### 3.5 PROSEDUR PENELITIAN

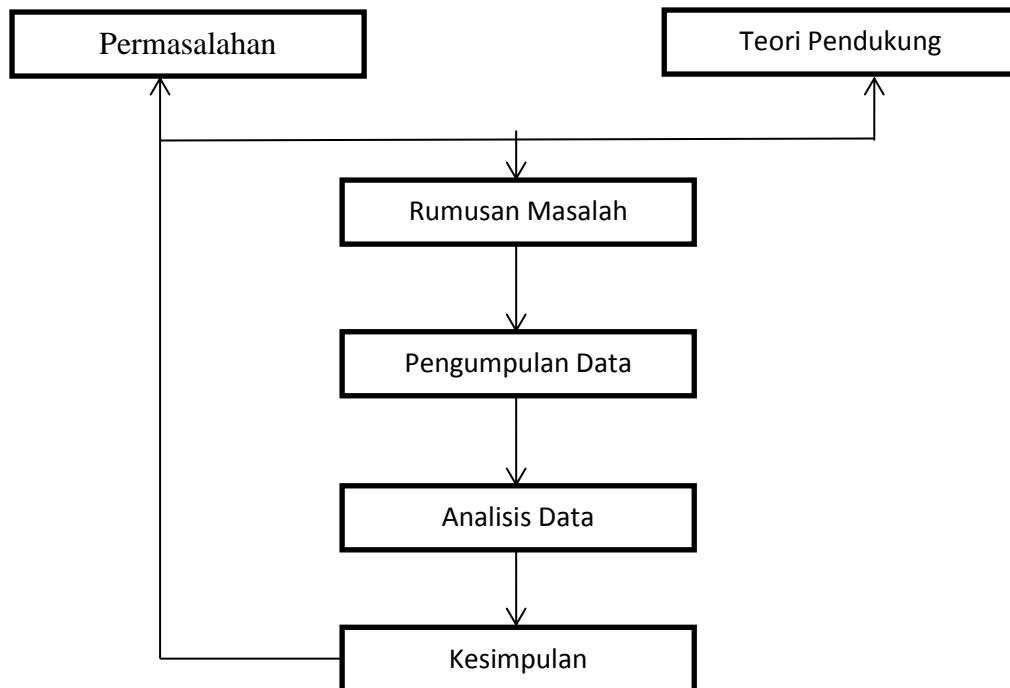
Suatu penelitian haruslah berdasarkan data yang empiris dan juga harus berdasarkan prosedur yang benar dengan sistematika yang jelas pula. Mengenai prosedur penelitian, Arikunto (2013, hlm. 13) mengemukakan bahwa:

Alur pemikiran penelitian, apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Dengan adanya kesenjangan ini peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil dari penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari berbagai teori pendukung atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Setelah teori pendukung ditemukan, kemudian peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian dalam bentuk rumusan masalah. Di dalam rumusan masalah ini berisi hal-hal yang menjadi fokus peneliti dalam mencari serta menganalisis data. Setelah pengumpulan data dan analisis data selesai dilakukan, maka tahap terakhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Penting sekali diingat bahwa kesimpulan yang diperoleh haruslah merupakan jawaban dari rumusan masalah dan merupakan pemecahan masalah. Menurut Arikunto (2013, hlm. 13) “alur

penalaran untuk berbagai jenis penelitian sebetulnya sama, yaitu seperti tergambar dalam bagan berikut.

**Gambar 3.1 Alur Penalaran Penelitian**



Selain alur pemikiran di atas, peneliti juga melakukan beberapa tahap penelitian sebagai berikut.

### 1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Negeri 10 Bandung mengenai pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perilaku seks pranikah siswa;
- b. Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan;
- c. Peneliti melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi;
- d. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti memilih metode/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Dalam penelitian



ini peneliti menggunakan metode deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif;

- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket;
- f. *Judgement* instrumen;
- g. Uji coba instrumen;
- h. Analisis ujicoba instrumen berupa validitas dan realibilitas.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Penyebaran angket kepada 30 orang responden untuk melakukan uji coba validitas dan realibilitas pertanyaan pada instrumen angket;
- b. Penyebaran angket yang telah diuji coba validitas dan realibilitasnya kepada 110 orang responden yang telah ditentukan.

## **3. Tahap Penyusunan Laporan**

- a. Pengumpulan data;
- b. Menganalisis hasil data penelitian;
- c. Melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak berdasarkan analisis data sebelumnya;
- d. Membuat kesimpulan.

### **3.7 ANALISIS DATA**

Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini:

#### **1. Editing**

Proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban-jawaban pada daftar pertanyaan sudah terisi dengan lengkap atau belum.

#### **2. Coding**

Data yang telah di edit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis

#### **3. Tabulating**

Pengolahan data secara teratur dihitung dan dijumlah secara teratur dan sempurna

#### 4. Teknik Analisis Data

##### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistika deskriptif dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah penelitian pertama dan kedua yang telah ditetapkan. Sugiyono (2011, hlm. 169) menyatakan bahwa:

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis data deskriptif yaitu sebagai berikut :

- a. Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%). Seperti contoh tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sesuai		
2.	Sesuai		
4.	Tidak Sesuai		
5.	Sangat Tidak Sesuai		

- b. Membuat grafik. Penyajian data melalui tabel, yang kemudian ipersentasekan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran pola asuh *single parent* dan perilaku seks pranikah dalam bentuk grafik
- c. Perhitungan skor rata-rata digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian.

- d. Perhitungan rata-rata jawaban responden dibandingkan dengan menggunakan nilai kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Deskripsi**

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1 – 1.75	Sangat Buruk	Sangat Rendah
1.76 – 2.50	Buruk	Rendah
2.51 – 3.25	Baik	Tinggi
3.26 – 4	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 4 (Sambas dan Maman, 2007, hlm. 146).

### 3.5.2 Metode *Succesive Interval* (MSI)

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik yaitu analisis regresi linier sederhana mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Pola pengubahan di atas digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI). *Metode Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh

$$\text{Nilai Densitas} = \frac{1}{(2\pi)^{0.5} \exp\left(-\frac{1}{2} z^2\right)}$$

$Z = \text{nilai } z$

$\exp = \text{nilai eksponensial}$

(Riduwan dan Engkos, 2008, hlm. 30)

7. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = \text{Nilai Skala} + (1 + |\text{Nilai Skala Minimum}|)$$

(Riduwan dan Engkos, 2008, hlm. 30)

Data hasil transformasi dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana karena syarat data berupa data interval telah terpenuhi.

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam pengujian statistic parametric seperti analisis regresi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors*. Kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Rasyid dalam Muhidin dan Sontani, 2010, hlm. 93).

Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Muhidin (2010, hlm. 93) adalah sebagai berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data yang sama.
- Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z.
- Menghitung *Theoretical Proportion*.
- Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- Buatlah kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D > D_{(n,\alpha)}$

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

**Tabel 3.8 Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas**

X	F	fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$[S_n(X_i) - F_0(X_i)]$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

(Muhidin, 2010, hlm. 93)

Keterangan :

- Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar  
 Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul  
 Kolom 3 : Frekuensi kumulatif, dengan  $fki = fi + fki_{\text{sebelumnya}}$   
 Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi), dengan  $S_n(X_i) = fki : n$   
 Kolom 5 : Nilai Z, dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dimana :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$X_i$

$X_i = \text{Nilai observasi } X$

$= \text{Nilai rata-rata } X$

$X_i^2 = \text{Nilai kuadrat } X$

$n = \text{populasi}$

$s = \text{Simpangan baku}$

(Muhidin, 2010, hlm. 93)

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan melihat nilai z pada label distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih yang terbesar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan rumus perhitungan

nilai sebagai berikut :  $\frac{0,886}{n}$

n= populasi

(Muhidin, 2010, hlm. 93)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dengan kriteria :

- D hitung < D tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung  $\geq$  D tabel, maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.4 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Langkah-langkah uji linearitas regresi (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 296):

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{reg(a)}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$\sum Y = \text{skor total } Y$

$n = \text{populasi}$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

$JK_{reg(b/a)}$  = Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{reg(a)}$  = Jumlah Kuadrat Regresi Intersep

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

$JK_{reg(a)}$  = Jumlah Kuadrat Regresi Intersep

$RJK_{reg(a)}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi Intersep

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

$JK_{reg(b/a)}$  = Jumlah Kuadrat Regresi

$RJK_{reg(b/a)}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi Intersep

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

$JK_{res}$  = Jumlah Kuadrat Residu

$RJK_{res}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$N$  = populasi

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$JK_E$  = Jumlah Kuadrat Residu

$\sum Y$  = skor total  $Y$

$n$  = populasi

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data  $x$  mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

$JK_{TC}$  = Jumlah kuadrat tuna cocok

$JK_{res}$  = Jumlah Kuadrat Residu

$JK_E$  = Jumlah Kuadrat Residu

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$JK_{TC}$  = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$k$  = jumlah variabel bebas

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N-k}$$

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$JK_E$  = Jumlah Kuadrat Residu

$k$  = jumlah variabel bebas

$N$  = populasi

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji  $F <$  nilai tabel  $F$ , maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$

15. Membandingkan nilai uji  $F$  dengan nilai tabel  $F$  kemudian membuat kesimpulan.



### 3.5.5 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, statistika inferensial dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah penelitian ketiga yang telah ditetapkan. Sugiyono (2011, hlm. 170) menyatakan bahwa “statistika inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana adalah alat statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011, hlm. 170). Analisis regresi sederhana dimulai berdasarkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm. 237):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:  $\hat{Y}$  = variabel tak bebas (nilai duga)

$X$  = variabel bebas

$a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

$b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

Rumus mencari nilai  $a$  dan  $b$ : 
$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan:  $n$  = jumlah populasi

$\sum Xi$  = jumlah total nilai variabel bebas

$\sum Yi$  = jumlah total nilai variabel terikat

$\sum Xi^2$  = jumlah total nilai kuadrat variabel bebas

$\sum XiYi$  = jumlah total nilai variabel bebas dikali nilai variabel terikat

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memerlukan pengujian hipotesis atau pengujian signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta=0$ : Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_1: \beta \neq 0$ : Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan dapat digeneralisasikan atau tidak, rumus pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Muhidin, 2010. hlm. 105)

Keterangan :

t : nilai t hitung

n : jumlah sampel

r : nilai koefisien korelasi

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sebagai titik kritis atau daerah kritis. Kriteria yang digunakan adalah :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dinyatakan signifikan (diterima) atau nilai sig.  $< \alpha$ .
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dinyatakan tidak signifikan (ditolak) atau nilai sig.  $\geq \alpha$ .

### 3.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien determinasi akan menghasilkan persentase yang menunjukkan persentase variabel independen dalam mempengaruhi perubahan nilai variabel dependen di dalam model regresi. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus Muhidin (2010, hlm. 105) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100% : bilangan tetap